

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**Edbert Anthony RASJID<sup>1</sup>, Yustina TRIYANI<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,  
Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia.  
Email: [edbertanthony091@gmail.com](mailto:edbertanthony091@gmail.com) , [yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id](mailto:yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id)

**Article Info**

**Article History:**

Submission :  
Revised :  
Accepted :

**Keywords:** *Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Liquidity, Solvency, Profitability*

**Citation:** Rasjid, E. A. dan Triyani, Y. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Jurnal Akuntansi, 111.

**DOI:**

**URL:**



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

**1. Pendahuluan**

Dalam situasi keadaan dunia sedang dilanda pandemi, banyak perusahaan yang terus berjuang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Berdasarkan PSA No. 30 SA Seksi 341 IAPI (2001) opini audit *going concern* diberikan oleh auditor untuk menilai kemampuan suatu entitas untuk menjaga kelangsungan operasionalnya dalam periode tertentu, yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit. Berdasarkan PSA No. 30 SA Seksi 341 nomor 6 IAPI (2001) dijelaskan bahwa terdapat empat kondisi dan peristiwa yang menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Empat kondisi dan peristiwa yaitu tren negatif, petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, masalah intern, masalah luar yang telah terjadi. Hasil penelitian Bava dan Gromis (2019), menegaskan bahwa rasio keuangan memiliki peran krusial dalam mengungkapkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pandangan auditor akademis di Italia.

Terdapat beberapa fenomena berkaitan dengan permasalahan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Pertama, dikutip dari [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), perusahaan raksasa properti asal China, Evergrande telah mengajukan kebangkrutan pada Kamis, 17 Agustus 2023 ke pengadilan Amerika Serikat dan mengajukan perlindungan kebangkrutan *Chapter 15*. Hal ini disebabkan setelah mengalami gagal bayar hutang sebesar US \$ 340 miliar atau setara dengan Rp 4.400 triliun pada tahun 2021 Pada laporan keuangan periode 2018-2020, Evergrande masih mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), lalu

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemudian pada periode tahun 2021-2022 langsung mendapatkan opini audit *disclaimer* dan terdapat penekanan terkait keberlangsungan hidup perusahaan. Fenomena yang kedua ialah kasus pembangunan Meikarta. Meikarta merupakan proyek pengembangan sebuah kota mandiri yang diprakarsai oleh PT Mahkota Sentosa Utama, anak perusahaan dari PT Lippo Cikarang Tbk. Proyek ini melibatkan biaya iklan yang signifikan, mencapai Rp 5 triliun, dengan tujuan untuk menarik minat investor. Namun, pada 24 Mei 2018, PT Mahkota Sentosa Utama dihadapkan pada gugatan pailit dari dua perusahaan vendor Meikarta, yaitu PT Relys Trans Logistic dan PT Imperia Cipta Kreasi, karena gagal membayar kewajiban mereka sesuai jatuh tempo. Hingga saat ini, kasus Meikarta masih berlanjut dan mangkrak yang berpotensi memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Deangelo (1981) kualitas audit dapat diartikan sebagai probabilitas gabungan, yang dinilai oleh pasar, bahwa auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuan tersebut. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kualitas audit pada KAP *non-big four* (Effendi, 2019). Kantor Akuntan Publik yang besar mungkin memiliki kecenderungan lebih besar untuk memberikan opini *going concern* apabila terdapat bukti yang menunjukkan adanya masalah pada perusahaan yang diaudit. Hal ini mungkin disebabkan oleh sumber daya yang lebih besar yang dimiliki oleh KAP besar, termasuk personel yang berpengalaman dan kemampuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap situasi keuangan perusahaan..

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimiliki menjadi kas (Sukamulja, 2019). Tingkat likuiditas ini memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan operasional perusahaan, karena itu mempengaruhi penilaian apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan baik. Perusahaan yang menghadapi masalah likuiditas cenderung tidak mampu membayar utang-utangnya, sehingga meningkatkan kemungkinan auditor memberikan pendapat audit *going concern*.

Menurut Sukamulja (2019) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Jika sebuah perusahaan dapat menutupi hutangnya menggunakan aset yang dimilikinya, kemungkinan kebangkrutan perusahaan tersebut akan semakin kecil. Namun, jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal tersebut akan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi.

Menurut Sukamulja (2019) profitabilitas mengindikasikan kapabilitas perusahaan untuk mencapai keuntungan selama periode tertentu. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin tinggi kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba. Ketika rasio profitabilitas positif, itu menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan, sedangkan rasio profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, yang dapat meragukan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, perusahaan berpotensi mendapatkan opini audit *going concern*.

## 1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) teori agensi mengacu pada suatu perjanjian di bawah satu atau lebih pihak yang memberikan kewenangan kepada agen untuk menyelenggarakan berbagai layanan sambil mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada mereka. Keterkaitan antara prinsipal dan agen bisa menciptakan ketidakseimbangan informasi (asimetris informasi) karena manajemen (agen) cenderung memiliki akses lebih besar terhadap informasi tentang perusahaan daripada pemiliknya (prinsipal). Dengan kelebihan informasi ini, agen dapat bertindak sesuai dengan keinginan dan kepentingannya sendiri.

Dalam hubungannya dengan teori agensi dan opini audit *going concern*, dalam situasi tertentu baik prinsipal dan agen adalah pemaksimal utilitas, ada alasan kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan bertaik prinsipal (Jensen dan Meckling 1976). Dalam hubungan keagenan, masalah keagenan akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Godfrey et al. (2010), biaya keagenan setara dengan penurunan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal karena perbedaan kepentingan prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan dibedakan menjadi tiga yaitu *monitoring cost*, *bounding cost*, dan *residual loss*.

Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal ini menimbulkan *monitoring cost* yaitu biaya audit karena agen memiliki informasi yang lebih banyak dan berkemungkinan menyembunyikan fakta yang sebenarnya yang akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan. Prinsipal memiliki kemampuan untuk meminimalkan perbedaan kepentingannya dengan agen dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan memberikan insentif yang sesuai kepada agen, yang dapat mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Selain itu, prinsipal dapat mengadopsi strategi pemantauan yang efektif yang



dirancang untuk mengendalikan perilaku agen dan membatasi tindakan yang menyimpang. Dalam beberapa situasi, prinsipal bahkan dapat menetapkan biaya insentif tambahan, yang disebut sebagai "biaya insentif pembatas" (*bounding cost*), untuk memastikan bahwa agen tidak mengambil tindakan yang merugikan prinsipal. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen berjalan dengan efisien dan sesuai dengan kepentingan kedua belah pihak. *Residual loss* adalah kerugian yang tersisa setelah kerugian lain dalam teori keagenan, seperti pemantauan atau pengikatan. Dalam masalah prinsipal-agen, suatu bisnis mungkin harus menanggung sejumlah biaya (kerugian) untuk memantau situasi, memastikan tidak terjadi pelanggaran serius.

*Shareholders* (prinsipal) berkeinginan kuat melihat kekayaan mereka terjaga dan berkembang, hal ini berarti prinsipal ingin melihat yang berkelanjutan dan meningkat, tingkat dividen yang berkelanjutan dan meningkat, serta harga saham yang terus meningkat mengenai masa depan perusahaan (Winata et al. 2022). Manajemen bertugas mengelola perusahaan dan menerbitkan laporan keuangan pada akhir periode. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan akan digunakan oleh pihak prinsipal untuk membuat keputusan. Agen berkemungkinan melakukan manipulasi data untuk melindungi kepentingan pribadinya maka diharuskan adanya pihak independen sebagai mediator yakni auditor yang bertanggung jawab atas penilaian apakah informasi yang disajikan oleh agen (manajemen) sudah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### 1.2 Theory of Inspired Confidence

Limperg et al. (1985) *Theory of inspired confidence* menyatakan bahwa auditor, sebagai agen rahasia, memperoleh fungsinya yang luas dalam masyarakat dari kebutuhan akan pemeriksaan ahli dan independen serta kebutuhan akan pertimbangan ahli yang independen dan didukung oleh analisis. Dengan demikian, akuntan dan auditor diharapkan mengetahui dan menyadari bahwa masyarakat terus memperkirakan tingkat kegagalan audit yang rendah, yang mengharuskan auditor harus merencanakan dan melaksanakan auditnya dengan cara yang meminimalkan risiko salah saji material yang tidak terdeteksi. Akuntan berkewajiban untuk melakukan pekerjaannya agar tidak mengkhianati kepercayaan yang diperintakkannya (Limperg et al. 1985).

Dalam konteks opini audit *going concern*, *Theory of Inspired Confidence* dapat dikaitkan dengan tanggung jawab auditor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi di masa mendatang. Penilaian ini sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan memastikan keandalan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Teori tersebut menekankan pentingnya mengadaptasi teknik audit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, termasuk kebutuhan akan jaminan mengenai asumsi kelangsungan usaha. Oleh karena itu, *Theory of Inspired Confidence* dapat dilihat sebagai memberikan kerangka bagi auditor untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam menilai dan melaporkan asumsi kelangsungan usaha.

### 1.3 Opini Audit Going Concern

Menurut PSA No. 30 SA Seksi 341 nomor 2 IAPI (2001) auditor mempunyai tanggung jawab atas menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kelangsungan hidup suatu entitas. Menurut Mutchler (1985) opini audit *going concern* adalah opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) sedangkan menurut Alessandro et al. (2016) dan Bava et al. (2018), auditor dapat mengeluarkan *unqualified opinion* dan melaporkan pada bagian penekanan suatu hal (*emphasis of matter*) terkait adanya ketidakpastian material jika mereka mempunyai keraguan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

### 1.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara agen dan prinsipal sering menimbulkan konflik keagenan yang disebut asimetri informasi. Teori keagenan memainkan peran penting dalam membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami dan mengatasi konflik kepentingan serta memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam konteks hubungan keagenan, auditor memuntai tanggung jawab dalam menyampaikan opini tentang kredibilitas laporan keuangan perusahaan serta mengungkapkan masalah yang terkait dengan *going concern* jika auditor memiliki keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan *theory of inspired confidence* dapat dikaitkan dengan kebutuhan auditor untuk membangkitkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, terutama dalam penilaian kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Teori ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan



masyarakat akan keandalan informasi keuangan, yang berhubungan langsung dengan penilaian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.

Auditor yang berasal dari KAP *big four* atau memiliki skala besar cenderung lebih condong memberikan opini *going concern* ketika perusahaan menghadapi masalah terkait keberlanjutan operasionalnya. Hal ini disebabkan karena auditor dengan skala besar memiliki kecenderungan untuk menjaga nama baik dan reputasi mereka dengan memberikan opini yang lebih hati-hati dan mempertimbangkan secara menyeluruh situasi keuangan perusahaan. Penelitian Juanda dan Lamury (2021) dan Minerva et al. (2020) menunjukkan bahwa KAP berskala besar (*big four*) cenderung berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* daripada KAP dengan skala kecil (*non-big four*).

*H<sub>1</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.*

### 1.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dalam teori keagenan, hubungan antara prinsipal dan agen sering kali menyertakan konflik keagenan yang dipicu oleh asimetri informasi. Asimetri informasi, di mana manajemen (agen) memiliki akses lebih besar terhadap informasi daripada pemegang saham (prinsipal), dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam persepsi risiko dan pengambilan keputusan. Ketika mempertimbangkan likuiditas perusahaan, manajemen mungkin memiliki insentif untuk mengambil keputusan kebijakan likuiditas untuk kepentingan mereka sendiri, terlepas dari dampaknya terhadap kelangsungan operasional jangka panjang.

Jika suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap semakin mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menjaga kelangsungan operasionalnya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, kemungkinan karena aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai (aset lancar) yang dimilikinya lebih sedikit dibandingkan dengan kewajiban yang harus dibayar. Semakin rendah rasio likuiditas, perusahaan menjadi kurang likuid karena banyak kredit macet, yang menimbulkan keraguan bagi auditor sehingga berpotensi untuk mendapatkan opini audit mengenai *going concern*. Penelitian Avero (2020) dan Zalogo et al. (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

*H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.*

### 1.6 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Teori keagenan menjelaskan dinamika antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), di mana keduanya memiliki motivasi untuk memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan individu masing-masing. Faktor utama dalam teori ini adalah perilaku agen, yang dituntut untuk memberikan kinerja optimal guna meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. Dengan reputasi yang baik, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari publik, yang pada gilirannya memudahkan perolehan pinjaman dana untuk mendukung operasionalnya dan mencapai target profitabilitas yang tinggi, serta memenuhi kewajiban finansialnya secara keseluruhan.

Hubungan antara solvabilitas dan opini audit *going concern* dapat dijelaskan semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan, semakin besar proporsi dari aset perusahaan yang dibiayai melalui pinjaman dari kreditur. Tingkat solvabilitas yang tinggi ini dapat meningkatkan risiko yang terkait dengan kewajiban pelunasan kewajiban. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi mungkin mengalami kesusahan keuangan, yang kemudian dapat menciptakan keraguan bagi auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Penelitian Juanda dan Lamury (2021) dan Anggraini et al. (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

*H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.*

### 1.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori keagenan, tujuan utama kontrak antara agen dan prinsipal adalah profitabilitas. Manajemen (agen) bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (prinsipal). Hal ini



dikarenakan rasio profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dikatakan baik jika memiliki rasio profitabilitas yang tinggi.

Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan cenderung meningkatkan keuntungan dan efisiensi yang dihasilkan, serta dapat memperkuat kemungkinan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung tidak mampu menghasilkan keuntungan dan mungkin tidak mengelola asetnya dengan efisien, yang dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh opini *going concern*. Penelitian Indriastuti (2016), dan Zalogo et al. (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

$H_4$ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengeluarkan laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dilengkapi dengan laporan audit independen untuk periode 2020-2022 (3 tahun). Laporan keuangan tahunan tersebut diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria berikut: (1) Perusahaan properti di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022; (2) Perusahaan properti yang terdaftar sejak 1 Januari 2020 dan tetap terdaftar hingga akhir periode; (3) Perusahaan properti yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2020-2022; (4) Perusahaan yang mengalami laba negatif minimal 2 kali selama periode 2020-2022; (5) Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap. Sebanyak 26 perusahaan memenuhi kriteria tersebut. Rentang waktu penelitian yang diambil adalah 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 78.

### 2.1 Variabel Penelitian

#### 2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana nilai 0 untuk opini audit *non-going concern* sedangkan opini audit *going concern* mendapat nilai 1.

#### 2.1.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini didasarkan pada proksi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diklasifikasikan menjadi KAP *big four* atau KAP *non-big four*. Dalam pengukuran tersebut, variabel diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP *non-big four*, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP *big four*.

##### 2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya (Sukamulja 2019:87). Bila rasio likuiditas rendah maka akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

##### 3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Sukamulja 2019:92). Variabel ini dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DTA). Variabel solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus DTA sebagai berikut:

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sukamulja 2019:97). Variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

2.2.1 Teknik Analisis Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) suatu metode statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang data, dengan menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, total, jangkauan (range), kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *cross sectional* dan *time series* dapat dilakukan.

3. Regresi logistik

Menurut Ghozali (2018:325) tujuan regresi logistik adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen. Uji regresi logistik terdiri atas menilai keseluruhan model, koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, matriks klasifikasi, dan estimasi parameter.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif selama periode 2020-2022.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	78	0,07822215	31,30926749	3,50854144	4,90426793
DTA	78	0,01907642	1,15926890	0,39597155	0,26246931
ROA	78	-0,18581183	0,42833275	-0,02506266	0,08455948

Berdasarkan Tabel 1. penjelasan hasil dari statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. Likuiditas

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,07822215 yang dialami oleh PT Bliss Properti Indonesia Tbk pada tahun 2022 sedangkan nilai maksimum sebesar 31,30926749 yang dialami oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,50854144 dan standar deviasi sebesar 4,90426793.

2. Solvabilitas

Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,01907642 yang dialami oleh PT Agung Semesta Sejahtera Tbk pada tahun 2022 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,15926890 yang dialami oleh PT Bliss Properti Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,39597155 dan standar deviasi sebesar 0,26246931.

3. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,18581183 yang dialami oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,42833275 yang dialami oleh PT Pudjadi Prestige Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,02506266 dan standar deviasi sebesar 0,08455948.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 © Hak cipta ini dimiliki oleh IBIKKG  
 Istitut Esmananformatika Kwik Kian Gie

**Tabel 2.** Hasil Distribusi Frekuensi Kualitas Audit

<i>Variable</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<i>Non big four</i>	69	88,5
<i>Big four</i>	9	11,5
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>

Pada Tabel 2. terdapat 78 sampel perusahaan bahwa terdapat 69 (88,5%) perusahaan menggunakan KAP *non-big four* sedangkan 9 (11,5%) perusahaan menggunakan KAP *big four*.

**Tabel 3.** Hasil Distribusi Frekuensi Opini Audit *Going Concern*

<i>Variable</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Opini Audit <i>Non Going Concern</i>	44	56,4
Opini Audit <i>Going Concern</i>	34	43,6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>

Pada Tabel 3. terdapat 78 sampel perusahaan bahwa terdapat 44 (56,4%) perusahaan mendapatkan opini audit *non-going concern* sedangkan 34 (43,6%) perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

### 3.2 Uji Kesamaan Koefisien

Berikut ini adalah hasil uji kesamaan koefisien selama periode 2020-2022.

**Tabel 4.** Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	Kriteria	Sig.	Keterangan
DT1	0,240	Sig. > 0,05	0,431	Lolos
DT2	0,064		0,842	Lolos
DT1_KA	-0,153		0,725	Lolos
DT1_CR	0,011		0,731	Lolos
DT1_DTA	0,188		0,739	Lolos
DT1_ROA	2,387		0,346	Lolos
DT2_KA	-0,104		0,811	Lolos
DT2_CR	0,022		0,524	Lolos
DT2_DTA	0,073		0,896	Lolos
DT2_ROA	-0,393		0,801	Lolos

Pada Tabel 4. di atas, terlihat bahwa seluruh variabel independen yang berinteraksi dengan variabel *dummy* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05. Hal ini membuktikan adanya kesamaan koefisien kemiringan dan titik potong dalam regresi tersebut sehingga dalam penelitian ini dapat dilakukan penggabungan data sampel penelitian selama tiga tahun berturut-turut.

### 3.3 Analisis Regresi Logistik

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 HaCa dan Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

### 3.3.1 Menilai Keseluruhan Model

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$  pada langkah awal dengan  $-2LL$  pada langkah selanjutnya. Jika terjadi kondisi nilai  $-2LL$  pada blok nomor 0 > nilai  $-2LL$  pada blok nomor 1, hal ini menunjukkan peningkatan kualitas model regresi yang digunakan (Ghozali 2018:333).

**Tabel 5.** Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

	<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>
<b>-2 Log likelihood</b>	106,845	92,294

Berdasarkan Tabel 5. nilai  $-2 \text{ Log likelihood Block Number} = 0$  adalah 106,845 sedangkan nilai  $-2 \text{ Log likelihood Block Number} = 1$  adalah 92,294. Penurunan nilai  $-2 \text{ Log likelihood}$  dari blok pertama ke blok kedua menunjukkan peningkatan dalam kualitas model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik dengan kata lain data fit.

### 3.3.2 Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan nilainya bervariasi dari nol hingga satu (Ghozali 2018:333).

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Nagelkerke R Square</i>
0,228

Berdasarkan Tabel 6. nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,228 menunjukkan bahwa 22,8% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 77,2% dari variabilitas tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### 3.3.3 Uji Kelayakan Model

Uji ini menggunakan metode *Hosmer* dan *Lemeshow's*, diukur melalui statistik *chi square*. Tujuan model ini adalah untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan apakah data empiris secara sesuai dengan model (Ghozali 2018:333).

**Tabel 7.** Hasil Uji Kelayakan Model

	<b>Kriteria</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Hosmer dan Lemeshow Test</i>	<i>Sig &gt; 0,05</i>	0,824	Lolos

Berdasarkan Tabel 7. hasil uji *Hosmer* dan *Lemeshow's* sebesar 0,824 di mana lebih besar dari 0,05 sehingga tidak tolak  $H_0$ . Hal ini berarti model sesuai dengan nilai observasinya, sehingga model regresi layak digunakan.

### 3.3.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan sebuah kekuatan dalam memprediksi suatu model regresi.

**Tabel 8.** Hasil Uji Matriks Klasifikasi

	<i>Non Going Concern</i>	<i>Going Concern</i>	<i>Percentage Correct</i>
<i>Non Going Concern</i>	34	10	77,3
<i>Going Concern</i>	20	14	41,2
<b>Overall Percentage</b>			61,5

Berdasarkan Tabel 8. model regresi memiliki tingkat akurasi sebesar 41,2% dalam memperkirakan probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil ini mengindikasikan bahwa dari 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, terdapat 14 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*. Sementara itu, keakuratan dalam memperkirakan kemungkinan mendapatkan opini audit *non-going concern* sebesar 77,3%. Artinya, dari 44 perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern*, terdapat 34 perusahaan yang menerima opini audit *non-going concern*.

### 3.3.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat terlihat melalui koefisien regresi, di mana setiap variabel yang diuji mencerminkan hubungan dengan variabel lainnya.

**Tabel 9.** Hasil Uji Estimasi Parameter

Variabel	Tanda yang diharapkan	B	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kualitas Audit	+	-0,669	0,404	Sig. < 0,05	Tidak Lolos
Current Ratio	-	0,027	0,610		Tidak Lolos
DTA	+	3,216	0,011		Lolos
ROA	-	-5,911	0,267		Tidak Lolos

Berdasarkan hasil uji regresi logistik di atas, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = -1,717 - 0,669KA + 0,027CR + 3,216DTA - 5,911ROA$$

Berdasarkan tabel 4.9, hasil hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,669 dengan nilai signifikan sebesar 0,404 > 0,05 sehingga tolak H<sub>1</sub>, artinya kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa KAP *big four* maupun KAP *non-big four* tetap akan memberikan opini audit *going concern* bila auditor merasa ada keraguan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, dibutuhkan mediator untuk mengurangi asimetri informasi, mediator yang dimaksud adalah auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik cenderung berkomitmen untuk mempertahankan citra baik mereka. Mereka berusaha untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan reputasi mereka, dan dengan demikian, selalu berusaha untuk bersikap objektif dalam menjalankan tugas audit mereka guna menjaga kualitas pekerjaan. Hal ini sesuai dengan *theory of inspired confidence* dimana teroi tersebut mengatakan bahwa auditor harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan tentang keandalan informasi keuangan. Hal ini berlaku baik untuk KAP yang terafiliasi dengan "big four" maupun yang tidak terafiliasi, menunjukkan bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama dalam memberikan audit yang berkualitas dan tetap independen dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Juanda dan Lamury (2021) dan Minerva et al. (2020) bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- 2) *Current ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,027 dengan nilai signifikan sebesar 0,610 > 0,05 sehingga tolak H<sub>2</sub>, likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa rasio likuiditas semakin rendah, namun tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Fenomena tersebut dapat dijelaskan oleh perbedaan antara likuiditas dan opini audit *going concern*. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, biasanya kurang dari satu tahun, sementara opini audit *going concern* mempertimbangkan analisis kondisi keuangan perusahaan selama satu tahun pelaporan keuangan, yang merupakan periode relatif panjang dalam konteks evaluasi keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Zalogo et al. (2022) dan Averio (2020) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

- 3) DTA memiliki nilai koefisien sebesar 3,216 dengan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$  sehingga tidak tolak  $H_3$ , artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa rasio solvabilitas semakin tinggi cenderung mendapatkan opini audit *going concern*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut kurang menguntungkan dalam jangka panjang, dan sering kali perlu mengalami restrukturisasi. Restrukturisasi ini dapat mencakup berbagai perubahan, dan sering kali perusahaan menghadapi risiko bangkrut setelah mengalami proses ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraini et al. (2021) dan Juanda dan Lamury (2021) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- 4) ROA memiliki nilai koefisien sebesar -5,911 dengan nilai signifikan sebesar  $0,267 > 0,05$  sehingga tolak  $H_4$ , artinya profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa rasio profitabilitas semakin rendah, namun cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern*. ROA dijelaskan sebagai proporsi laba yang diperoleh dari pemanfaatan aset perusahaan. Kinerja ROA yang rendah tidak selalu mencerminkan keburukan jika perusahaan tengah melakukan investasi yang dapat menyebabkan penurunan nilai ROA. Auditor perlu mengevaluasi cara perusahaan mengelola risiko untuk mengenali serta menanggulangi sumber dan dampak ketidakpastian ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Zalogo et al. (2022) dan Indriastuti (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*; (2) tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*; (3) terdapat cukup bukti solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*; (4) tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti berikutnya adalah dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern* hanya 22,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk: (1) meneliti variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, contohnya ukuran perusahaan, *debt default*, dan lain-lain; (2) menggunakan proksi lain dalam mengukur profitabilitas, solvabilitas, likuiditas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi cenderung mendapatkan opini audit *going concern*, maka bagi perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola pinjaman supaya tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Penelitian ini tidak bisa membuktikan bahwa kualitas audit, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga untuk mengetahui kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* tidak menggunakan ketiga variabel tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Anggraini, N., Pusparini, H. dan Hudaya, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Aplikasi Akuntansi 6(1), 24–55.
- Averio, T. (2020). *The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia*. Asian Journal of Accounting Research 6(2), 152–164. doi: 10.1108/AJAR-09-2020-0078.
- Bava, F. dan Gromis di Trana, M. (2019). *ISA 570: Italian Auditors' and Academics' Perceptions of the Going Concern Opinion*. Australian Accounting Review 29(1), 112–123. doi: 10.1111/auar.12238.
- Bava, F. dan Gromis di Trana, M. dan Pisoni, P. (2018). *Going Concern Emphasis of Matter and Accuracy of Audit Opinion: Italian Evidence*. International Business Management 12 (3), 292–298.
- Deangelo, L.E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics 3, 183–199.
- Effendi, B. (2019). *Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi 3(1), 9–15.
- Ghozali, H.I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J. et al. (2010). *Accounting Theory*.





Indriastuti, M. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (The Effect of Profitability and Liquidity acceptance of Audit Opinion Going Concern)*. Fokus Ekonomi 11(2), 37–50.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2001). *PSA No. 30 SA Seksi 341*.

Indriastuti, M. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (The Effect of Profitability and Liquidity acceptance of Audit Opinion Going Concern)*. Fokus Ekonomi 11(2), 37–50.

Jensen, M.C dan Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3(4), 305–360. Available at: <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>.

Juanda, A. dan Lamury, T.F. (2021). *Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akademi Akuntansi 4(2), 270–287. doi: 10.22219/jaa.v4i2.17993.

Limperg, T., Flint, D., dan Bak, G. G. M. (1985). *The Social Responsibility of the Auditor: A Basic Theory on the Auditor's Function*. Limperg Institute.

Minerva, L., Sumeisey, V.S., Stefani, S., Wijaya, S. dan Lim, C.A. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi 4(1), 254. doi: 10.33395/owner.v4i1.180.

Mutchler, J.F. (1985). *A Multivariate Analysis of the Auditor's Going-Concern Opinion Decision*. Source: Journal of Accounting Research 23(2), 668–682.

Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Available at: [www.pearsoncanada.ca](http://www.pearsoncanada.ca).

Sukanulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. 1st ed. Yogyakarta: Andi, BPFE.

Winata, A., Meiden, C., Suhartono, S., Dema, Y., dan Apriwenni, P. (2022). *Determinants of the Acceptance of Going Concern Audit Opinions*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal 5(2), 8132–8140.

Zalogo, E., Duho, Y.P. dan Putri, A.P. (2022). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi 6(1), 1101–1115. doi: 10.33395/owner.v6i1.730.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak dengan cara apapun tanpa izin IBI KKG.

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Detail diambil dari

Nama Mahasiswa I :

Edbert Anthony Rasjid

NIM

:

33200100

Tanggal Sidang : 18 Maret 2024

Judul Karya Akhir :

Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Properti yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia

Jakarta,

26

1

Maret

20

24

Mahasiswa

(Edbert Anthony Rasjid)

Pembimbing

[Signature]  
(...Yusufina...Tri...Gie)